

PENGAKUAN DAN PENGUNGKAPAN PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK 23: STUDI KASUS PADA PT. ADHI KARYA (PERSERO Tbk)

Cucu Lastari¹, Aditya Sri Wahyuni², Lia Uzliawati³

Jurusan Akuntansi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa^{1,2,3}

5552210051@untirta.ac.id¹, 5552210131@untirta.ac.id², uzliawati@untirta.ac.id³

ABSTRACT

Revenue is one of the most important elements and is very important in measuring the continuity of a business. This study aims to determine whether revenue recognition and disclosure have been applied in accordance with the relevant PSAK in the financial statements of PT Adhi Karya (Persero Tbk) has been applied in accordance with the relevant PSAK in the financial statements of PT Adhi Karya (Persero Tbk) in 2023. This research uses the literature study method by reviewing some literature. The results showed that the financial statements of PT Adhi Karya (Persero) Tbk in 2023 have made recognition and disclosure in accordance with PSAK 23.

Keywords: *Revenue, Recognition, Disclosure, Construction and Real Estate*

ABSTRAK

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dan sangat menentukan dalam mengukur kelangsungan hidup suatu usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengakuan dan pengungkapan pendapatan telah diterapkan sesuai dengan PSAK yang relevan pada laporan keuangan PT Adhi Karya (Persero Tbk) telah diterapkan sesuai dengan PSAK yang relevan pada laporan keuangan PT Adhi Karya (Persero Tbk) pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengkaji beberapa literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2023 telah melakukan pengakuan dan pengungkapan sesuai dengan PSAK 23.

Kata Kunci: Pendapatan, Pengakuan, Pengungkapan: Pendapatan, Pengakuan, Pengungkapan, Konstruksi dan Real Estate

PENDAHULUAN

Fokus kebijakan pemerintah terhadap pembangunan infrastruktur membuat investor menyasar saham-saham perusahaan konstruksi di pasar modal Indonesia pada tahun 2023. Investor membaca bahwa pendapatan perusahaan konstruksi semakin meningkat, terutama perusahaan konstruksi seperti Adhi Karya (Persero Tbk) PSAK 23 (revisi 2018). Pendapatan adalah pendapatan kotor dari kegiatan normal perusahaan pada periode ketika pendapatan tersebut menyebabkan peningkatan modal saham investornya.

Standar akuntansi (PSAK) 23 harus digunakan dalam pengakuan dan evaluasi pendapatan perusahaan, yang menurutnya pendapatan diakui ketika kemungkinan besar perusahaan akan menerima manfaat finansial dari transaksi tersebut, yang berperan penting dalam menentukan transparansi dan keandalan laporan keuangan. PSAK 23 berisi prinsip-prinsip yang harus diikuti perusahaan ketika melaporkan dan mempublikasikan hasil. Bagi PT Adhi Karya (Persero) Tbk, perusahaan konstruksi terkemuka di

Indonesia, penerapan PSAK 23 penting untuk memastikan pendapatan mereka tercermin dengan benar dalam laporan keuangan mereka. Dalam studi kasus ini, kami mengkaji bagaimana PT Adhi Karya (Persero) Tbk menerapkan PSAK 23 untuk pengakuan dan pelaporan pendapatan.

Sumber pendapatan perusahaan berasal dari pendapatan penerbangan dan pendapatan *non-aeronautika*. Dalam praktiknya, mengukur dan melaporkan pendapatan riil suatu perusahaan tidaklah sulit. Namun, apakah pengakuan dan evaluasi pendapatan yang dihasilkan tercermin dan dievaluasi secara andal berdasarkan standar akuntansi? Oleh karena itu, perusahaan mempertimbangkan pentingnya penerapan standar akuntansi yang tepat terhadap pendapatannya. Hal ini sangat diperlukan untuk mendapatkan informasi yang akurat. Dengan informasi yang akurat ini, Anda dapat mengambil keputusan yang tepat. Mengingat pentingnya penerapan akuntansi pendapatan dalam bisnis inti perusahaan, maka perhatian khusus harus diberikan untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam pengukuran dan pelaporan omset, yang pada akhirnya menyebabkan buruknya kualitas data yang diberikan. tidak terbiasa mengambil keputusan. Jika suatu perusahaan salah menghitung pendapatan, akibatnya tentu saja adalah pemalsuan data akuntansi dan keputusan yang salah. Pendapatan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, karena semakin tinggi pendapatan yang diterima perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membiayai seluruh biaya yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan. Masalah terbesar dalam akuntansi pendapatan adalah pengakuan pendapatan (*income Accounting*) dan pengukuran pendapatan (*income Measurement*). Omset adalah saat transaksi dicatat sebagai pendapatan usaha. Pengukuran pendapatan mengacu pada berapa banyak pendapatan yang harus dicatat untuk setiap transaksi yang terjadi selama periode waktu tertentu.

Dan pendapatan sangat menentukan keuntungan suatu perusahaan. PT Adhi Karya (Persero Tbk) Salah satu perusahaan konstruksi terbesar di Indonesia, tentunya memiliki sumber pendapatan lain selain bisnis intinya sebagai perusahaan konstruksi. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian khusus pada bagaimana berbagai jenis pendapatan diakui dan disajikan. Sehubungan dengan itu mengacu pada PSAK 23 revisi tahun 2018, karena diketahui bahwa perusahaan yang menjual sahamnya di pasar modal Indonesia harus menggunakan PSAK sebagai pedoman dalam menyusun laporan keuangannya. Namun, jika terdapat ketidakpastian mengenai kolektibilitas jumlah yang sudah termasuk dalam pendapatan, jumlah yang tidak dapat tertagih, atau kemungkinan besar tidak dapat tertagih lagi, hal ini diakui sebagai beban dan bukan penyesuaian terhadap pendapatan yang diakui semula. Pendapatan harus diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Mengingat pentingnya pendapatan bagi perusahaan dan potensi permasalahan dalam mengidentifikasi dan menyajikan pendapatan dalam laporan keuangan, maka kami tertarik untuk menganalisis bagaimana pendapatan diakui dan disajikan dalam laporan keuangan pada perusahaan konstruksi seperti PT (Persero Tbk) di Indonesia.

Konsep Akuntansi

Akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi guna terjadinya penilaian-penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi pengguna informasi tersebut. Akuntansi dilakukan sebagai salah satu langkah persiapan dalam mengambil keputusan khususnya yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak serta menyangkut keuangan. (Herry, 2015: 3).

Samryn (2014: 3) mengemukakan bahwa akuntansi adalah suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengubah

data dari transaksi menjadi informasi keuangan. Proses akuntansi meliputi kegiatan mengidentifikasi, mencatat, dan menafsirkan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi dari sebuah organisasi kepada pemakai informasinya. Proses akuntansi menghasilkan informasi keuangan. Semua proses tersebut diselenggarakan secara tertulis dan berdasarkan bukti transaksi yang juga harus tertulis.

Konsep Akuntansi

Akuntansi Keuangan

Kieso (2013:3) akuntansi keuangan adalah suatu proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan atau digunakan baik oleh pihak-pihak internal maupun eksternal. Pemakai laporan keuangan ini meliputi investor, kreditor, manajer, serikat pekerja dan badan-badan pemerintah. Tujuan Pelaporan Keuangan bertujuan umum adalah untuk menyediakan informasi keuangan suatu entitas yang berguna bagi pengambilan keputusan oleh investor saat ini dan investor potensial, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya dalam membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya kepada entitas.

Akuntansi Keuangan Menurut Hery (2015: 1) mendefinisikan bahwa akuntansi keuangan adalah bidang ilmu yang terkait dengan pelaporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan pihak eksternal. Informasi keuangan yang disajikan kepada pemakai eksternal biasanya memang jauh lebih ringkas daripada informasi yang dilaporkan untuk kepentingan internal. Syakur (2015: 2) menjelaskan bahwa akuntansi keuangan adalah sistem yang mengatur pencatatan transaksi-transaksi yang telah dilakukan perusahaan hingga penyusunan laporan dampak keuangan akan transaksi-transaksi. Perusahaan sangat membutuhkan suatu sistem yang mengatur bagaimana transaksi-transaksi harus dilakukan pencatatan yang sistematis sehingga didapatkan laporan yang mampu

memberikan gambaran aktivitas perusahaan di masa lalu.

Ardiyos (2016:28) berpendapat bahwa akuntansi keuangan adalah bidang akuntansi yang terutama berkaitan dengan pelaporan keuangan eksternal termasuk laporan keuangan yang biasa seperti *balance sheet, income statement and statement of changes in finance position*.

Pengertian Pendapatan

Menurut PSAK 23 revisi 2009 yang dimaksud dengan pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut menyebabkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Diana dan Setiawati (2017: 361) mengatakan pendapatan adalah arus masuk kas bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Menurut Baridwan (2015: 29) pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu badan usaha atau pelunasan hutangnya (atau kombinasi keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

Sedangkan menurut Harahap (2015: 58) pendapatan adalah hasil dari penjualan barang atau pembelian jasa yang dibebankan kepada langganan, penjual atau mereka yang menerima jasa. Dari definisi-definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan suatu elemen penting dalam mengukur kelangsungan suatu usaha, dimana pendapatan ini mempengaruhi kondisi aktiva suatu perusahaan dalam periode tertentu.

Perlakuan Akuntansi Pendapatan Menurut PSAK 23

Salah satu yang diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

(PSAK) adalah mengenai perlakuan, pengakuan dan pengukuran pendapatan. PSAK 23 revisi 2018 paragraf 01 Pendapatan yang timbul dari transaksi dan peristiwa ekonomi adalah sebagai berikut :

- a) Penjualan Barang
Dalam hal ini barang meliputi barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali.
- b) Penjualan Jasa. Penjualan jasa biasanya menyangkut dalam pelaksanaan tugas yang telah disepakati dalam suatu kontrak untuk dilaksanakan oleh perusahaan selama satu periode yang disepakati. Jasa tersebut dapat diserahkan selama satu periode atau selama lebih dari satu periode.
- c) Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, royalty, dan dividen.

Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menimbulkan dalam bentuk:

- a) Bunga, pembebanan untuk penggunaan kas atau setara kas atau jumlah yang terhutang kepada perusahaan.
- b) Royalti, pembebanan untuk penggunaan aktiva jangka panjang perusahaan, misalnya hak paten, merk dagang, hak cipta, dan perangkat lunak komputer.
- c) Dividen, distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi mereka dari jenis modal tertentu.

Pengukuran Pendapatan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Revisi 2018) menyatakan bahwa pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Adapun penjelasannya lebih lanjut dari pernyataan tersebut yang dikemukakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Revisi 2018) adalah jumlah pendapatan yang timbul dari suatu

transaksi oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau pemakai aktiva tersebut. Jumlah tersebut diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima dikurangi jumlah diskon usaha dan rabat yang diperbolehkan oleh entitas. Pada umumnya imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas dan jumlah pendapatan yaitu jumlah kas atau setara kas yang diterima atau yang dapat diterima. Tetapi, jika terdapat perbedaan nilai wajar dan jumlah nominal, maka imbalan tersebut diakui sebagai pendapatan bunga. Nilai wajar di sini dimaksudkan sebagai jumlah di mana suatu aktiva dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak-pihak yang ingin memahami dan melakukan transaksi wajar.

Pengakuan Pendapatan

Permasalahan utama dalam akuntansi untuk pendapatan adalah menentukan pengakuan pendapatan. Terkadang terdapat penyerahan barang atau jasa yang menghasilkan pendapatan pada saat yang sama dan ada kalanya penyerahan barang dan jasa dilakukan terlebih dahulu sedangkan imbalannya atau pendapatannya diterima kemudian. Maka disini timbul suatu masalah yang berkaitan dengan kapan suatu pendapatan itu diakui dan dicatat besarnya.

Menurut PSAK 23 revisi 2009 pendapatan diakui hanya jika kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir kepada entitas. Terkadang kemungkinan besar hal tersebut baru tercapai pada saat imbalan diterima atau ketidak pastian dihilangkan.

PSAK No. 23 revisi 2018 paragraf 22 menjelaskan bahwa Pendapatan diakui hanya bila besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke perusahaan. Namun, bila suatu ketidakpastian timbul mengenai kolektabilitas suatu jumlah yang telah termasuk dalam pendapatan, maka jumlah tak tertagih/jumlah pemulihan (*recovery*) yang kemungkinannya tidak lagi besar diakui sebagai beban bukan sebagai

penyesuaian terhadap jumlah pendapatan yang diakui semula.

Pengungkapan Pendapatan

Sebagai salah satu prinsip dalam akuntansi keuangan, istilah pengungkapan berkaitan langsung dengan laporan keuangan. Pengungkapan adalah salah satu alat penting untuk mengurangi asimetri informasi antara manajer dengan pemilik perusahaan. Pengungkapan berarti menyediakan informasi dalam laporan keuangan, termasuk laporan itu sendiri, catatan atas laporan, dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut.

PSAK 23 revisi 2018 paragraf 35 menjelaskan bahwa dalam suatu entitas atau perusahaan harus mengungkapkan:

- a) Kebijakan akuntansi yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, termasuk metode yang digunakan untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi yang melibatkan pemberian jasa.
- b) Jumlah setiap kategori signifikan dari pendapatan yang diakui selama periode tersebut, termasuk pendapatan yang berasal dari:
 1. Penjualan barang
 2. Penjualan jasa
 3. Bunga
 4. Royalti
 5. Dividen
- c) Jumlah pendapatan yang berasal dari pertukaran barang atau jasa yang tercakup dalam setiap kategori signifikan dari pendapatan.

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian oleh Astiti, dkk (2023) dalam tulisannya berjudul " Analisis Penerapan PSAK 23 pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pelita Makasar" untuk mengetahui pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pelita Makasar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengakuan laba pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pelita Makassar diakui berdasarkan accrual basis yaitu pendapatan yang diakui pada saat perolehan barang atau jasa sudah sesuai PSAK 23.

Penelitian oleh Hertati, dkk (2022) dalam tulisannya berjudul "Determinans Psak 23 Terhadap Penyajian Pelaporan Keuangan Perusahaan Dagang Era Pademic Covid-19 Pada

Ukm di Indonesia" untuk mengetahui faktor yang menentukan PSAK 23 pada penyajian pelaporan keuangan perusahaan dagang era pademic Covid-19 di Indonesia. Metode yang digunakan data primer dengan menyebarkan kuisioner melalui google form kepada responden pelaku UMKM. Target popuplasi 300 responden kemudian yang menjawab hanya 190 populasi yang tersebar di 4 (empat) kota besar seperti Palembang, jakarta, Bandung dan Medan. Alat Uji yang digunakan yaitu SEM lisrel dengan analisis Struktur Equatin Model (SEM). Hasil penelitian mengkompir masikan bahwa PSAK 23 berpengaruh pada penyajian pelaporan keuangan perusahaan dagang era pademic Covid-19 di Indonesia.

Penelitian oleh Beribe & Sondakh (2020) dalam tulisannya berjudul "Analisis penerapan PSAK 23 tentang pendapatan jasa pasien Jaminan Kesehatan (JKN) menurut Standar Akuntansi Keuangan terhadap tarif Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon" untuk mengetahui penerapan PSAK 23 pada Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon mengenai pencatatan, penyajian, dan pengakuan pendapatan rumah sakit yang melayani pasien dengan tindakan yang sama tetapi pengakuan pembayaran dengan tarif yang berbeda. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitiannya Rumah Sakit Mountain Marry RSUD Gunung Marry belum melakukan pencatatan pengakuan pendapatan tarif INACBG dengan tarif JKN, dengan mengikuti Pernyataan Standar Keuangan No. 23 karena adanya perbedaan tarif dan tidak belum memadai dalam

menerapkan pengendalian internal atas penerimaan kas dan prosedur pengeluaran kas khususnya untuk pasien JKN.

Penelitian oleh Hasanah & Siswanti (2019) dalam tulisannya berjudul “Evaluasi Pengakuan, Pengukuran, dan Penyajian Pendapatan berdasar PSAK 23 Pada PT Angkasa Pura II (Persero)” untuk mengetahui apakah pengakuan, pengukuran, dan penyajian pendapatan PT. Angkasa Pura II (Persero) sudah sesuai dengan PSAK 23. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis komparasi dengan cara klasifikasi pendapatan, melakukan analisis pengakuan, pengukuran dan penyajian pendapatan, kemudian mengevaluasi apakah pengakuan, pengukuran, dan penyajian pendapatan PT. Angkasa Pura II (Persero) sudah sesuai dengan PSAK 23.

Penelitian oleh Malonta, dkk (2023) dalam tulisannya berjudul “Analisis Penerapan PSAK No. 23 Tentang Pendapatan Pada Hotel Banggai Monondok” untuk mengetahui bagaimana penerapan PSAK No. 23 tentang pendapatan pada Hotel Banggai Monondok. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk pengakuan, pengungkapan, pencatatan, pelaporan di hotel Banggai Monondok belum sesuai dengan PSAK No. 23 karena standar dan kriteria metode yang digunakan belum dapat mengestimasi semua jumlah pendapatan secara andal. Sedangkan untuk pengukuran pendapatan hotel Banggai Monondok sudah sesuai dengan PSAK Nomor 23.

Penelitian oleh Hidayat (2016) dalam tulisannya berjudul “Analisis Pengakuan Dan Pengungkapan Pendapatan pada Laporan Keuangan Pt. Adhi Karya (Persero Tbk) Berdasarkan Psak 23, Psak 34, Psak 44” ntuk mengetahui apakah pengakuan dan pengungkapan pendapatan telah telah diterapkan sesuai dengan PSAK terkait pada laporan keuangan PT Adhi

Karya (Persero Tbk) pada tahun 2015. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2015 telah melakukan pengakuan dan pengungkapan sesuai dengan PSAK 23 dan PSAK 34. Pendapatan real estat telah diakui sesuai dengan sesuai dengan PSAK 44 namun pengungkapannya belum dilakukan secara lengkap.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai buku, *literature*, catatan serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Teknik Dokumentasi

Dalam pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan melalui laman www.idx.co.id Bursa Efek Indonesia yang berisi Laporan Keuangan Tahun 2023.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis komparasi. Laporan keuangan ditelaah secara mendalam terutama pada hal-hal yang terkait dengan pendapatan dan membandingkannya dengan apa yang seharusnya sebagaimana dinyatakan dalam PSAK 23.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengukuran Pendapatan pada PT Adhi Karya (Persero Tbk)

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Hasil penelitian pada PT Adhi Karya (Persero Tbk) sebagai

perusahaan besar tentunya memiliki berbagai jenis penjualan dimana untuk pengukurannya dengan keberagaman jenis harus mengikuti acuan PSAK yang berbeda-beda.

1. Pendapatan jasa konstruksi
Pendapatan jasa konstruksi menggunakan metode persentase penyelesaian.
2. Pendapatan dari Real Estate diakui berdasarkan “Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate”.
3. Pendapatan sewa dari operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.
4. Penjualan barang diakui pada saat terjadinya perpindahan kepemilikan atas barang kepada pelanggan.
5. Pendapatan bunga
Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok simpanan dan tingkat bunga yang sesuai.

Pengakuan Pendapatan pada PT Adhi Karya (Persero Tbk)

1. Pendapatan usaha berdasarkan segmen usaha dalam laporan keuangan PT Adhi Karya (Persero Tbk) pada tahun 2023.

Segmen Usaha	Rp (Juta)
Segmen Engineering & Konstruksi	18.246.971
Segmen Property dan Hospitality	816.859
Segmen Manufaktur	1.627.408
Segmen Investasi & Konsesi	749.458

Sumber : Data Diolah, 2024

2. Pendapatan dari pelanggan
Pendapatan dari pelanggan yang tercatat dalam laporan keuangan tahun 2023 pada tanggal 31 Desember adalah sebesar Rp 20.308.534.000.000,-.
3. Pendapatan bunga
Pendapatan bunga dari penerimaan penghasilan bunga yang tercatat dalam laporan keuangan tahun 2023

pada tanggal 31 Desember adalah sebesar Rp 79.229.000.000,-.

Sumber pendapatan PT.Adhi Karya (PerseroTbk) terdiri dari beberapa jenis pendapatan namun secara umum pengakuan pendapatan dilakukan jika besar kemungkinan manfaat ekonomi yang akan diperoleh group dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pengakuan pendapatan secara umum ini sudah mengacu kepada PSAK 23. Untuk pendapatan secara detail sesuai dengan jenis pendapatannya sebagai berikut :

1. Jasa konstruksi
Pendapatan kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui sebagai pendapatan dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan (berdasarkan metode presentase penyelesaian). Dimana presentase penyelesaian ditetapkan berdasarkan survey atas pekerjaan yang telah dilaksanakan. Metode pengakuan ini sudah sesuai dengan PSAK 34.
2. Real estate
Pengakuan pendapatan yang bersumber dari Real Estate diakui berdasarkan “Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate”.
3. Pendapatan Sewa
Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Hal ini sebenarnya mengacu kepada metode pengakuan secara akrual, dalam hal uang sewa diterima dimuka. Hal ini sesuai dengan PSAK yang menganut prinsip metode pengakuan akrual.
4. Penjualan barang
Penjualan barang diakui pada saat terjadinya perpindahan kepemilikan atas barang kepada pelanggan yaitu pada saat penyerahan barang. Pengakuan pendapatan dari penjualan barang menggunakan metode akrual basis sudah sesuai dengan PSAK 23.

5. Pendapatan bunga
Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok simpanan dan tingkat bunga yang sesuai.

Pengungkapan Pendapatan pada PT Adhi Karya (Persero Tbk)

Berdasarkan data yang disajikan dalam laporan keuangan PT Adhi Karya (Persero Tbk) sebagaimana sudah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan:

1. Jumlah pendapatan dari pihak-pihak berelasi sudah dirincikan dengan baik dan telah sesuai dengan PSAK No.7 (penyesuaian 2016) tentang Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi.
2. Metode kebijakan akuntansi yang digunakan untuk menentukan dan mengakui pendapatan sudah diungkapkan.
3. Metode yang digunakan untuk mengetahui tahap penyelesaian kontrak sudah diungkapkan, dimana untuk menentukan tahap penyelesaian kontrak dilakukan dengan survey penyelesaian pekerjaan lapangan.
4. Pendapatan yang diakui selama periode berdasarkan jenis pendapatannya sudah diakui selama periode berdasarkan jenis pendapatannya sudah diungkapkan sebagaimana dinyatakan dalam PSAK 23.
5. Dalam laporan keuangan PT Adhi Karya (Persero Tbk) tahun 2023 untuk metode pengakuan pendapatan real estate mengikutu standar yang berlaku saat ini.

Pengungkapan pendapatan pada PT Adhi Karya (Persero Tbk) telah menyertakan kebijakan-kebijakan akuntansi pada pengakuan pendapatan dalam metode Dasar Akrua (Accrual Basis) dan dalam setiap kategori pos-pos yang sudah diungkapkan pada laporan laba rugi perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hal tersebut laporan laba rugi perusahaan telah mengungkapkan metode pengakuan pendapatan sesuai dengan PSAK No. 23.

PENUTUP

Sebagaimana telah dilakukan analisa dalam laporan keuangan PT Adhi Karya (Persero Tbk) berikut merupakan kesimpulan dari hasil penelitian :

1. Pendapatan PT Adhi Karya (Persero Tbk) sebagai perusahaan yang memiliki segmen usaha paling besar dalam pengakuan pendapatannya harus mengikuti aturan PSAK yang sesuai dan mengikuti acuan PSAK yang berbeda-beda.
2. Pengungkapan pendapatan pada PT Adhi Karya (Persero Tbk) telah menyertakan kebijakan-kebijakan akuntansi pada pengakuan pendapatan dalam metode Dasar Akrua (*Accrual Basis*) dan dalam setiap kategori pos-pos yang sudah diungkapkan pada laporan laba rugi perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hal tersebut laporan laba rugi perusahaan telah mengungkapkan metode pengakuan pendapatan sesuai dengan PSAK No. 23.

Saran

Pengakuan dan pengungkapan PT Adhi Karya (Persero Tbk) dengan keberagaman pendapatannya sesuai dengan acuan PSAK berbeda-beda dan PSAK 23. Hendaknya hal ini bisa dipertahankan serta mengikuti perkembangan PSAK saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astiti, S. P., & Putri, N. A. (2023). Analisis Penerapan PSAK 23 pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pelita Makassar. *Journal of Accounting, Economics And Business Education*, Vol. 1, No.2.
- Beribe, A. I., & Sondakh, J. J. (2020). Analisis penerapan PSAK 23 tentang pendapatan jasa pasien Jaminan Kesehatan (JKN) menurut Standar. *INDONESIA ACCOUNTING JOURNAL*, Volume 2, NUMBER 1, YEAR 2020.

- Hidayat, M. (2016). ANALISIS PENGAKUAN DAN PENGUNGKAPAN PENDAPATAN PADA LAPORAN KEUANGAN PT. ADHI KARYA (Persero Tbk) BERDASARKAN PSAK 23, PSAK 34, PSAK 44. *Jurnal Measurement*, Vol. 10, No. 1.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.23*. Jakarta: IAI.
- Kieso, W. d. (2013). *Intermediate Accounting Edisi ke Dua Belas*. Jakarta: Erlangga.
- Kieso, Weygandt, & Warfield. (2017). *Akuntansi Intermediate, Edisi ke Dua Belas, Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Malonta, W. F., Elim, I., & Rondonuwu, S. (2023). Analisis Penerapan PSAK No. 23 Tentang Pendapatan Pada Hotel Banggai. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)* , Vol. 7 No, halaman 41- 48.
- Ratnasari, C., Pontoh, W., & L. R. (2021). EVALUASI PERLAKUAN AKUNTANSI PENGAKUAN DAN PENGUKURAN PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK 23 PADA PT ANEKA GAS INDUSTRI Tbk = FILLING STATION MANADO. *Jurnal EMBA*, Vol.9 No. Hal 715-727.